
**REVIU ANALISIS : KARAKTERISTIK DEWAN DENGAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN**

Elis¹, Agus Munandar²

¹*Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Esa Unggul, Jakarta,
Indonesia*

agus.munandar@esaunggul.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to deepen understanding and describe the diversity of research results from the characteristics of the board and the company's financial performance. This research method is an analytical review by collecting studies on board characteristics and company financial performance. The results of data from 17 research articles that meet the required requirements were obtained from Google Scholar throughout 2019 to 2021. The results of the research are inconsistent from the characteristics of the board, namely: independent commissioners, board size, board meetings, board gender, board age, tenure board, and board education on organizational financial performance.

Keywords: characteristics, board, company performance

Abstrak

Tujuan penelitian ini memperdalam pemahaman dan menguraikan keragaman hasil-hasil penelitian dari karakteristik dewan dengan kinerja keuangan perusahaan. Metode penelitian ini merupakan reviu analisis dengan mengumpulkan studi-studi karakteristik dewan dengan kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari data dari 17 artikel penelitian yang memenuhi syarat yang dibutuhkan diperoleh dari google scholar sepanjang tahun 2019 sampai 2021. Hasil-hasil penelitian yang tidak konsisten dari karakteristik dewan yaitu : komisaris independen, ukuran dewan, rapat dewan, gender dewan, usia dewan, *tenure* dewan, dan pendidikan dewan terhadap capaian keuangan organisasi.

Kata Kunci: karakteristik, dewan, kinerja perusahaan

PENDAHULUAN

Karakteristik dewan menjadi topik yang menarik untuk di bahas dalam literatur-literatur akademisi. Dewan adalah mekanisme pengendalian internal perusahaan yang tujuannya untuk mengarahkan manajer dan bertindak sebagai pengawas perilaku menyimpang dari kepentingan perusahaan oleh manajer (Adeabah et al., 2019). Dewan komisaris dan dewan direksi merupakan komponen utama di dalam perusahaan. Dewan komisaris bertindak menjalankan fungsi pengawasan dan dewan direksi bertindak sebagai penanggungjawaban atas pencapaian visi dan misi perusahaan berdasarkan aturan perusahaan yang berlaku (Fitroni & Feliana, 2022). Dewan juga berperan dalam meminimalisir masalah representasi antara manajer dan pemegang saham. Dalam konteks mekanisme tata kelola perusahaan dewan dipandang sebagai solusi yang tepat dengan aspek bermasalah dari sekumpulan manajer dan pemegang saham (Baysinger & Butler,

2019). Dewan bertanggung jawab atas kehati-hatian dan ketekunan, termasuk memastikan bahwa kontrol keuangan efektif (Rashid, 2018). Dewan direksi yang tangguh mampu mengerakkan roda ekonomi yang krusial dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Mereka mampumengkaitkan perusahaan dengan faktor eksternal lingkungannya, melindungi asset internal perusahaan, dan secara intens terlibat dalam keputusan yang berkaitan dengan seluruh faktor eksternal dan internal yang membangun perusahaan (R. Jao et al., 2021). Ditempatkan dalam hierarki di atas kepala eksekutif dan manajer lainnya, dewan berperan strategis dalam pengambilan keputusan perusahaan (Jao et al., 2022). Kemampuan dewan memantau manajemen telah menarik perhatian setelah keruntuhan perusahaan besar yang pecah pada awal 2000-an, termasuk asuransi Enron, WorldCom dan HIH (Rashid, 2018). Semakin tinggi persentase direktur independen dan semakin kecil ukuran dewan semakin kuat kinerja perusahaan (Kao et al., 2019). CEO independen berdampak relevan dengan capaian ekonomi organisasi secara simultan dan parsial yang diwakilkan melalui ROA (Agatha et al., 2020). Penelitian-penelitian tentang dewan independen banyak dikaitkan dari perspektif agensi dan berbicara tentang manfaat independensi dewan, memisahkan posisi ketua dewan dan CEO, dan meningkatkan perwakilan oleh non-eksekutif untuk membuat dewan lebih banyak secara efektif menjalankan peran mereka dalam memantau manajemen. Dari perspektif teori *resource* bahwa independensi dewan direksi sangat penting untuk transparansi yang lebih besar dan pengungkapan yang lebih baik (Adeabah et al., 2019). Hasil penelitiannya berlawanan, menemukan pengaruh negatif independensi dewan direksi terhadap efisiensi bank (Adeabah et al., 2019). Hasil yang berlawanan juga dibuktikan oleh Kweh et al., (2019) bahwa independensi dewan tidak memiliki efek interaktif pada peningkatan kinerja perusahaan.

Ukuran dewan menjadi suatu indikator terkait fungsi pengawasan perusahaan. ukuran dewan yang besar secara langsung meningkatkan daya saing perusahaan (Prasetyo & Dewayanto, 2019). Dewan besar lebih banyak mamfaatnya seperti pengawasan lebih baik, pengetahuan, keahlian dan jaringan yang luas dan lebih fleksibel dalam jadwal rapat dewan. Beberapa penelitian menemukan ukuran dewan besar berdampak negatif bagi perusahaan. Dewan yang besar cenderung menciptakan masalah komunikasi dan koordinasi yang berdampak buruk bagi efektivitas dewan (Mohapatra, 2017). Menurut Diedra & Agustina (2021) ukuran dewan besar bermasalah dengan komunikasi dan koordinasi akibat penentuan laba yang tidak dibagikan melebihi bagian laba pemegang saham. Dewan yang sering bertemu untuk berdiskusi,

berbagi gagasan dan ide-ide dalam merencanakan strategi untuk perusahaan dalam rapat-rapat dewan akan menghasilkan kinerja dewan yang lebih baik untuk keuangan perusahaan dari pada anggota dewan yang jarang bertemu dan berkumpul dalam rapat-rapat dewan. Rapat dewan yang sering menghasilkan kualitas manajemen dan pengawasan yang baik karenanya secara positif mempengaruhi kinerja ekonomi perusahaan (R. K. Putri & Muid, 2017). Namun penelitian lain menemukan rapat dewan mahal dalam hal waktu dan biaya yang dikeluarkan. Dewan yang sering bertemu setelah kinerja keuangan yang buruk tapi hal itu tidak meningkatkan performa, disebabkan kondisi pertemuan menghasilkan beban yang tinggi untuk pertemuan tersebut (Wei & Ting, 2018).

Kinerja perusahaan berdampak dengan meningkatnya representasi tiga atau lebih wanita di dewan (Brahma et al., 2021), (Ann & Owen, 2017). Wanita lebih berjaga-jaga dan tidak terlalu cepat dalam pengambilan keputusan, cenderung menghindari risiko lebih tinggi dari pria sehingga melewatkan kesempatan-kesempatan bisnis. Untuk itu penelitian Nugrahani, W & Yuniarti (2021) menemukan kehadiran wanita di dewan menurunkan kinerja ekonomi perusahaan. Sejalan dengan pembuktian oleh Kweh et al., (2019) bahwa wanita di dewan tidak memiliki efek interaktif pada peningkatan performa perusahaan mereka. Sebaliknya menurut D.R. Putri et al., (2021) tindakan wanita seperti itu mengurangi dampak ketidakpastian dari tindakan pria yang cenderung berisiko dalam pengambilan keputusan-keputusan krusial bagi organisasi. Sehingga risiko dapat dihindari dan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (D.R. Putri et al., 2021).

Beragam pula temuan untuk usia dewan dan tenure dewan seperti oleh Rompis et al., (2018) usia dewan signifikan pengaruhnya terhadap kinerja perbankan. Ramadhanty et al., (2019) membuktikan pengaruh signifikan tenure dewan, bahwa untuk mendapatkan pengetahuan perusahaan yang memadai dewan membutuhkan waktu tiga sampai lima tahun. Anggota dewan yang terdiri dari bermacam-macam kelompok usia sulit untuk bekerjasama menimbulkan konflik dari perbedaan sikap dan pandangan sehingga sulit untuk koordinasi (D.R. Putri et al., 2021). Sejalan dengan penelitian Fathonah (2018) campuran usia dewan tidak mempengaruhi performa perusahaan. Tenure dewan menunjukkan campuran dewan lama dan dewan baru. Pengetahuan akan perusahaan dan lingkungan bisnisnya lebih banyak dialami dewan lama maka dewan lama lebih berkomitmen dengan kinerja perusahaan (Kartikaningdyah et al., 2017). Ciri karakteristik

dewan lainnya adalah latarbelakang pendidikan dewan. Kriteria pendidikan dewan memainkan peran utama karena latar belakang pendidikan yang lebih tinggi dapat membantu mendorong inovasi dan pengambilan keputusan yang lebih baik (Kagzi & Guha, 2018). Pendidikan dewan meningkatkan nilai perusahaan dengan pendekatan profitabilitas (John et al., 2020). Seiring perubahan waktu ke waktu kebutuhan perusahaan akan tingkat pendidikan, pengalaman dan kompetensi dewan pun berubah maka komposisi dewan menjadi krusial antara pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan (Tullah, 2017).

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Karakteristik dewan yang diprosikan dengan keragaman dewan independen, ukuran dewan, rapat dewan, gender dewan, usia dewan, tenure dewan dan pendidikan dewan. Independensi dewan menurut teori agensi, bahwa tindakan manajer menjadi untuk memakmurkan diri sendiri daripada meningkatkan pengembalian pemilik dengan dipisahkannya fungsi manajemen dan pemilik (Muhammad Iqbal, 2019). Independensi dewan signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan (ROA) Agatha et al., (2020), Kartini & Dewi (2019) dan A. S. Dewi et al., (2018). Hasil yang bertentangan dari Nugrahani, W & Yuniarti (2021), Diedra & Agustina (2021), Firstman (2018) dan Bina & Sri (2017) bahwa komisaris independen tidak mempengaruhi capaian ekonomi organisasi.

Ukuran dewan yang besar akan menciptakan masalah koordinasi dan membahayakan biaya agensi (Chaudhary, 2022). Penurunan ukuran dewan dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kemampuan pengembangan berkelanjutan perusahaan. Sistem kompensasi dan peningkatan gaji manajer dari ukuran dewan yang besar akan meningkatkan biaya keagenan dan mengurangi kemampuan perusahaan untuk berkembang secara berkelanjutan (Li et al., 2021). Rapat dewan menjadi tempat berkumpulnya para anggota untuk berkomunikasi mengadakan koordinasi dalam menjalankan fungsi pengawasannya terhadap manajemen. Jumlah rapat dewan yang banyak ini lah diharapkan membaiknya fungsi kontrol manajemen jadi membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi yang tepat (R. K. Putri & Muid, 2017).

Isu terkait gender menjadi bahan penelitian yang diminati di kalangan akademisi dan peneliti di Indonesia, apalagi dengan kehadiran wanita dalam organisasi memberi dampak yang relevan terhadap kinerja ekonomi organisasi (Thoomaszen, 2020). Bukti-bukti empiris seperti D.R. Putri et al., (2021), Fathonah (2018) dan Rompis et al., (2018) membuktikan pengaruh yang

substansial dari komposisi wanita di dewan direksi dengan kinerja keuangan perusahaan. Kehadiran wanita dalam top manajemen tim di Indonesia belum terlalu mendapat pengakuan yang cukup karena pria dipandang lebih pantas menguasai jabatan penting di dalam perusahaan (R. Jao, 2021). Sehingga gender dewan tidak berdampak relevan dengan capaian ekonomi organisasi. Sesuai dengan teori keagenan yang memandang gender sebagai sumber daya, yaitu faktor pendukung atau pelengkap dalam hal menetapkan keputusan untuk peningkatan capaian ekonomi organisasi. Pendukung teori yang bertentangan ini seperti Raharjanti (2019), Lestari et al., (2020) dan Wanhendrayana et al., (2018).

Berbagai macam kelompok usia dalam struktur dewan bukanlah menjadi faktor relevan yang berdampak pada kinerja ekonomi organisasi. Anggota dewan di setiap organisasi tentulah bervariasi usianya, perbedaan ini dikaitkan dengan keterbukaan pemikiran, ide dan gagasan tentang pelbagai masalah dan akses informasi yang dapat digunakan perusahaan yang melayani demografis multigenerasi untuk meningkatkan kinerja keuangan (D.R. Putri et al., 2021). Sebaliknya tidak ada dampak substansial usia dewan direksi dengan kinerja keuangan perusahaan (ROA) Zulkarnain & Mirawati (2019) dan Wanhendrayana et al., (2018). Hasil penelitian Luthans (2017), Setiany (2018) dan Rockey & Zakir (2020) menyatakan bahwa tenure dewan adalah lamanya masa dewan komisaris dalam jabatannya. Semakin lama masa kerja seseorang, hal ini menunjukkan bahwa kinerja individu orang tersebut relatif baik, sehingga terus dipertahankan dalam organisasi (Gustiana & Darmayanti, 2021). Tenure CEO mempengaruhi dan tenure direksi tidak berdampak dengan capaian ekonomi organisasi (ROA). Pendukung hasil temuan tersebut seperti Lestari et al., (2020) dan Amin & Sunarjanto (2016).

Penelitian Songini et al., (2022) menunjukkan keterkaitan yang relevan antara level pendidikan dewan dengan keterbukaan informasi yang membuktikan transparansi dan kehandalan manajer. Pengambilan keputusan penting perusahaan membaik dengan tingkat latar belakang pendidikan tinggi dewan komisaris (Nainggolan, 2020). Kualifikasi anggota dewan komisaris sangat krusial saat melakukan tugas pengendalian perusahaan. Salah satu kualifikasi yang perlu dipertimbangkan ketika memilih anggota dewan adalah tingkat pendidikan (Susmanto et al., 2021). Perusahaan yang CEO dan direksinya berlatar belakang pendidikan ekonomi ditemukan berpengaruh substansial dengan kinerja keuangan perusahaan (Amin & Sunarjanto, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan reviu analisis yang mengumpulkan studi-studi karakteristik dewan dengan kinerja keuangan perusahaan untuk di pelajari kembali bersama dengan studi lainnya, membandingkan hasil-hasil penelitiannya konsisten atau bertentangan, menelusuri perbedaannya untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas mengenai karakteristik dewan dan pengaruhnya dengan kinerja keuangan perusahaan. Sekaligus mengidentifikasi kesenjangan dan merekomendasikan untuk penelitian masa depan. Peneliti mengumpulkan data dari 17 artikel penelitian yang memenuhi kriteria yang diperlukan dari google scholar mulai tahun 2019 – 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dari Prasetyo & Dewayanto (2019) menemukan ukuran CEO dan CEO wanita berpengaruh relevan, sementara rapat komisaris, komisaris independen dan level pendidikan komisaris tidak terdapat pengaruhnya dengan capaian ekonomi organisasi. Ukuran dewan yang besar efektif meningkatkan pengawasan dan perlindungan pemegang saham. Kurangnya pengetahuan komisaris independen tentang keadaan perusahaan membuat pengambilan keputusan-keputusan penting tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Meskipun rapat dewan komisaris bermamfaat namun banyaknya rapat dewan tidak menjamin besaran keuntungan finansial bagi perusahaan sehingga menurut penelitian ini rapat dewan komisaris yang efektif tidak melebihi 12 kali dalam setahun. Penelitian ini mendukung kehadiran wanita didewan dapat berkontribusi dalam pengambilan keputusan ekonomi perusahaan. Kualifikasi pendidikan dewan komisaris tidak mempengaruhi kinerja perusahaan karena untuk menjalankan bisnis perusahaan diperlukan pengalaman manajerial selain pengetahuan keuangan saja.

Penelitian dari Ramadhanty et al., (2019) membuktikan keragaman usia direksi maupun tenure direksi keduanya berpengaruh relevan dengan kinerja keuangan perusahaan sektor konsumsi yang diwakilkan dengan EPS. Perusahaan dengan karyawan yang lebih muda cenderung kuat dalam penggunaan teknologi dan perusahaan dengan karyawan yang lebih tua akan lebih matang dalam pemikiran dan lebih banyak pengalamannya. Keragaman usia dewan direksi ini akan menghasilkan lingkungan dengan multi generasi yang membawa pemikiran dan keahlian yang beragam yang dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas. Tenure direksi dalam studi ini terbukti memberi pengaruh kuat dalam pengambilan keputusan karena direksi senior lebih memahami kondisi dan lingkungan bisnisnya. Penelitian dari Saputra (2019) membuktikan bahwa terdapat pengaruh pendidikan dewan direksi dengan nilai perusahaan

sementara direktur wanita dan usia direktur tidak berdampak dengan harga perusahaan yang diwakilkan dengan Tobin 's Q. Latar belakang pendidikan ini mungkin dikarenakan penelitiannya dikhususkan dengan bidang ekonomi dan bisnis. Jadi mungkin saja bisnis berhasil dipengaruhi kesamaan pendidikan direksi dengan jenis bisnisnya. Keragaman usia dan gender dewan dalam penelitian ini bertentangan karena keragaman usia dan gender menimbulkan konflik dan memperlambat proses pengambilan keputusan bisnis.

Penelitian dari Nainggolan (2020) menelusuri independen komisaris dan pendidikan komisaris dengan kinerja keuangan perusahaan. Bahwa tidak ada dampaknya independen komisaris dengan kinerja keuangan perusahaan, karena mau seberapa banyakpun anggota komisaris independennya tidak akan memberi efek pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Tingkat pendidikan dewan komisaris yang tinggi maka akan semakin baik pula dalam pengambilan keputusan bisnis. Penelitian dari W. E. Putri (2020) menemukan terdapat pengaruh positif signifikan usia dewan direksi dengan nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV. Anggota dewan yang berusia muda lebih menyukai ide-ide baru yang berisiko untuk kelangsungan hidup perusahaan. Terdapat pengaruh negatif pendidikan dewan direksi dan tidak terdapat pengaruh tenure dewan direksi dengan nilai perusahaan. Pengukuran terkait tingkat pendidikan dalam studi ini kemungkinan karena hanya ditinjau dari tingkat pendidikan direksinya tanpa memperhatikan bidang pendidikan apa secara khusus. Dewan direksi yang telah lama dalam jabatannya kemungkinan akan mempertahankan cara-cara lama dalam keputusan bisnis dan kesetiaan kepada pemilik sehingga melewatkan peluang-peluang bisnis.

Penelitian dari D.R. Putri et al., (2021) membuktikan terdapat pengaruh positif gender dewan dengan pengambilan keputusan-keputusan penting untuk capaian kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA. Adanya wanita di dewan menambah lebih banyak opsi dalam pengambilan keputusan bisnis yang diharapkan menaikkan profitabilitas perusahaan. Keberadaan wanita di dewan akan meminimalkan efek rugi yang ditimbulkan dari keputusan risiko bisnis yang diambil pria. Penelitian ini membuktikan keragaman usia direksi tidak berdampak meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan. Kesulitan untuk bekerjasama, cara pandang dan sikap berbeda, menimbulkan konflik dikarenakan perbedaan usia direksi tersebut. Selanjutnya penelitian dari Susmanto et al., (2021) membuktikan pengaruh positif dari komisaris independen, usia, pendidikan dan rapat komisaris dengan capaian ekonomi organisasi yang

diwakilkan dengan ROE. Semakin banyak CEO independen dalam struktur organisasi akan semakin efektif kontrol yang dijalankan. Komisaris independen juga melindungi kepentingan saham minoritas. Usia matang dewan komisaris menguntungkan perusahaan karena banyaknya pengalaman menghadapi permasalahan dalam pengambilan keputusan bisnis dan kehati-hatian dalam berisiko. Tingkat pendidikan tinggi dalam komisaris menjadi krusial dalam mengontrol jalannya perusahaan. Tindakan komisaris akan terukur dengan kompetensi dan keahlian sesuai pendidikan tingginya. Rapat komisaris yang rutin dan aktif diadakan akan memberikan banyak informasi, masukan dan arahan strategis bagi direksi. Temuan lainnya adalah ukuran CEO tidak berdampak dengan capaian keuangan perusahaan, karena CEO sendiri tidak dalam keterlibatan langsung dalam kepengurusan harian perusahaan.

Penelitian dari Rochmah dan Annisa (2021) menemukan pengaruh direksi wanita dengan kinerja ekonomi perusahaan yang diwakilkan dengan ROA. Direksi wanita dan pria memperkaya dalam pilihan penentuan keputusan karena perbedaan dalam diskusi. Perbedaan ini menimbulkan kehati-hatian yang mencegah risiko. Sejalan dengan studi dari Winata et al., (2021) yang menemukan efek positif direksi wanita dengan capaian organisasi pada industri hospitality di ASEAN. Wanita lebih fleksibel tidak kaku berkomunikasi, beradaptasi dan bekerja sama dibanding direktur pria.

Penelitian dari Intia & Azizah (2021) menelusuri pengaruh positif komisaris independen dengan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan syariah. Komisaris independen sebagai agen pengawas yang melindungi pemegang saham minoritas. Jumlah dewan komisaris independen yang banyak berdampak semakin baiknya pengawasan untuk meminimalisir manajer bertindak untuk kepentingan sendiri. Penelitiannya juga menelusuri direksi dan DPS (Dewan Pengawas Syariah) tidak berpengaruh dengan capaian ekonomi perusahaan. Banyak tidaknya jumlah direksi tidak mempengaruhi kinerja keuangan karena jumlah anggota direksi yang beragam mempengaruhi perbedaan karakteristik perusahaan yang jadinya tidak efektif lagi dalam mengelola sumber daya. Fungsi dewan pengawas syariah hanya sebagai pengawasan yang juga rangkap jabatan di bank lain sehingga dianggap tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian dari Afiska et al., (2021) menelusuri ukuran DPS di Bank Syariah tidak terdapat pengaruh dengan kinerja keuangan yang diwakilkan dengan ROA. Hal ini dikarenakan bertambahnya DPS di bank akan menimbulkan agensi biaya dan profit bank berkurang. Rapat

DPS tidak berpengaruh signifikan dengan kinerja keuangan BUS, disebabkan kualitas keputusan DPS yang rendah dampak dari tidak semua anggota DPS rutin menghadiri rapat DPS. Temuan lain dari penelitian ini terdapat pengaruh substansial tingkat pendidikan DPS dengan kinerja BUS. Anggota DPS yang berpendidikan tinggi kemampuan analisis yang kuat dan membuat keputusan efektif menetapkan apakah aturan sudah sesuai dengan prinsip syariah atau tidak.

Penelitian dari Gustiana & Darmayanti (2021) menunjukkan tenure dewan berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang diwakilkan dengan ROA. Sementara tidak terdapat pengaruh latar belakang pendidikan dewan dan usia dewan dengan kinerja perusahaan. Masa jabatan komisaris dan direksi yang lebih lama akan menambah pengalaman meningkatkan kompetensi dan komitmen yang tinggi akan tugas sebagai dewan komisaris. Demikian pula direktur orang lama akan memiliki pengetahuan perusahaan yang lebih banyak lagi. Pendidikan dewan bukan hal utama yang menentukan capaian perusahaan tapi juga dipengaruhi faktor-faktor lainnya. Keragaman usia dewan menimbulkan pertentangan dan konflik diantara anggota dewan yang berdampak menurunnya kinerja perusahaan. Penelitian dari Elfiswandi (2021) menunjukkan keragaman direksi wanita dan pria, umur direksi dan latar belakang pendidikannya tidak mempengaruhi capaian keuangan perusahaan manufaktur yang diprosikan dengan ROA. Representasi wanita di dewan relatif rendah dibandingkan populasinya dan didunia kerja pada umumnya. Usia dan latar belakang pendidikan direksi bukanlah faktor utama dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Usia yang matang (mature) dan tingkat pendidikan dewan saja belum tentu memadai untuk pengambilan keputusan bisnis. Diperlukan pengalaman dan soft skill anggota dewan untuk menjalankan bisnis perusahaan. Pendidikan hanya hard skill-nya saja, sementara prakteknya bagaimana anggota dewan menghadapi masalah bisnis, mengambil keputusan-keputusan ekonomi dan meminimalisir risiko-risiko bisnis untuk meningkatkan profitabilitas dan kinerja perusahaan.

Penelitian dari Yopie & Andriani (2021) menemukan pengaruh positif relevan dari direktur independen dengan kinerja ekonomi organisasi yang diwakilkan dengan ROA. ukuran direksi dan rapat direksi tidak berdampak dengan kinerja ekonomi organisasi. Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan terhadap perusahaan keluarga yang kebanyakan jajaran direksi diisi oleh anggota keluarga sehingga banyaknya direksi dan keaktifannya tidak memberi keputusan yang independen. Maka direktur independen sangat substansial disini, semakin

banyak direktur independen akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Penelitian dari Diedra & Agustina (2021) menemukan rapat dewan berpengaruh positif sementara dewan independen, keragaman gender dewan dan ukuran dewan tidak berdampak dengan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Semakin tinggi frekuensi rapat dewan semakin baik perusahaan karena melalui pertemuan-pertemuan rutin dewan berdiskusi menghasilkan informasi-informasi mengenai pengembangan dan strategi bisnis perusahaan dan mengurangi kesalahpahaman antar anggota dewan. Keberadaan dewan independen dianggap hanya formalitas belaka untuk memenuhi aturan yang ditetapkan pemerintahan sehingga tidak ada efek signifikan dari dewan independen dengan kinerja keuangan perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Wanita di dewan dianggap tidak meningkatkan profit karena bawaan wanita yang tidak terburu-buru dan menjauhi ancaman bisnis dari pada pria sehingga kehilangan kesempatan dan peluang-peluang ekonomi yang ada. Besarnya ukuran dewan disini dianggap menambah masalah komunikasi dan koordinasi, karena mereka cenderung menempatkan laba ditahan diatas pembayaran dividen. Penelitian dari Nugrahani, W & Yuniarti (2021) menemukan pengaruh negatif gender dewan dan CEO independen tidak berdampak terhadap capaian ekonomi organisasi yang diwakilkan dengan ROA. Sifat kehati-hatian wanita di dewan yang melewatkan peluang-peluang bisnis dibanding pria yang cenderung risk taker maka porsi wanita di dewan tidak berarti dalam peningkatan bisnis perusahaan. Pengawasan komisaris independen belum berjalan secara efektif, dianggap belum mampu melaksanakan fungsi pemantauannya khususnya dalam mencegah kegiatan anti perdagangan. Penelitian dari R. P. K. Dewi et al., (2021) membuktikan tidak ada pengaruh keragaman gender dewan dengan capaian ekonomi organisasi yang diwakilkan dengan ROA dan ROE. Penelitian dilakukan di bank-bank syariah di Indonesia, menghasilkan wanita di dewan tidak mampu menaikkan kinerja dan tidak pula menurunkan kinerja perbankan. Ini menyiratkan wanita di dewan tidak membawa sumber daya dan perspektif berbeda dibanding pria. Sehingga mengesankan pandangan orang pada bank syariah yang lebih mengedepankan pria. Apalagi komposisi wanita di dewan bank syariah masih rendah.

Tabel 1
Rangkuman dari penelitian-penelitian yang direviu

Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian			Sampel	Periode penelitian
		Variabel Independen	Variabel Independen	Variabel dependen		
		ada pengaruh	tidak ada pengaruh	Kinerja keuangan		
Deny Prasetyo & Totok Dewayanto	2019	Ukuran dewan komisaris Gender komisaris	Rapat komisaris Komisaris independen Pendidikan komisaris	ROA	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	2013 - 2015
RM Ramadhanty dkk	2019	Usia direksi Tenure direksi		EPS	Persh barang konsumsi yang terdaftar di BEI	2013 - 2017
Wendi Salim Saputra	2019	Pendidikan direksi	Direksi wanita Usia direksi	Tobin's Q	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI	2015 - 2017
Piter Nainggolan	2020	Pendidikan komisaris	Komisaris independen	ROA	Persh pertambangan yang terdaftar di BEI	2015 - 2017
Wahyu Elsa Putri	2020	Usia direksi	Tenure direksi Pendidikan direksi	PBV	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	2015 - 2019
Dwi Rima Putri dkk	2021	Gender dewan	Usia dewan	ROA	Persh manufaktur yang terdaftar di BEI	2015 - 2019
Awal Susanto dkk	2021	Komisaris independen Usia komisaris Pendidikan komisaris Rapat komisaris	Ukuran d_komisaris	ROE	BUMN Persero Terbuka yang terdaftar di BEI	2014 - 2018
H Nur Rochmah dkk	2021	Direksi wanita		ROA	Persh nonkeuangan yang terdaftar di BEI	2014 - 2018
J Anggi Winata dkk	2021	Direksi wanita		ROA	Persh <i>industry hospitality</i> di ASEAN yg terdaftar di bursa efek via Capital IQ	2015 - 2018

Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian			Sampel	Periode Penelitian
		Variabel Independen	Variabel Independen	Variabel dependen		
		ada pengaruh	tidak ada pengaruh	Kinerja keuangan		
LC Intia dan SN Azizah	2021	Komisaris independen	Dewan direksi DPS (Dewan Pengawas Syariah)	ROA	Bank syariah yang terdaftar di OJK	2017 - 2019
Lila Afiska dkk	2021	Pendidikan DPS	Ukuran DPS Rapat DPS	ROA	Bank syariah yang terdaftar di OJK	2016 - 2020
Lilis Gustina dkk	2021	Tenure dewan	Pendidikan dewan Usia dewan	ROA	Persh manufaktur yang terdaftar di BEI	2014 - 2018
MF Ramadhan dan Elfis wandi	2021		Direksi wanita Pendidikan direksi Usia direksi	ROA	Persh manufaktur yang terdaftar di BEI	2015 - 2018
Santi Yopie dan Elen Andriani	2021	Direktur independen	Ukuran dewan direksi Rapat direksi	ROA	Persh keluarga yang terdaftar di BEI	2015 - 2019
VI Diedra dan Lidya Agustina	2021	Rapat direksi	Komisaris independen Direksi wanita Ukuran dewan direksi	ROA	Perusahaan Index Kompas 100	2019- 2020
WP Nugrahani dan Rita Yuniarti	2021		Direksi wanita Komisaris independen	ROA	Persh perbankan yang terdaftar di BEI	2013- 2017
RP Kusuma Dewi dkk	2021		Direksi wanita	ROA ROE	Bank syariah yang terdaftar di OJK	2010- 2019

SIMPULAN

Hasil-hasil penelitian yang tidak konsisten dari karakteristik dewan yaitu : komisaris independen, ukuran dewan, rapat dewan, gender dewan, usia dewan, tenure dewan, dan pendidikan dewan terhadap capaian keuangan organisasi. Hal ini dipengaruhi dari sampel penelitian yang berbeda-beda dan periode penelitian. Komisaris independen dianggap sebagai orang yang bebas dari pengaruh orang dalam dan manajemen, merupakan representasi pemegang saham yang berfungsi memantau manajemen bekerja untuk kepentingan pemilik. Bukti empiris ukuran direksi terhadap capaian keuangan organisasi masih beragam. Anggota direksi yang besar menjadi akses luasnya pertukaran informasi bisnis diantara anggota dewan, disisi lain berefek dengan kendala komunikasi dan koordinasi yang sulit dicapai secara efektif karena banyaknya

anggota dewan. Rapat dewan yang aktif dan rutin seharusnya memberi masukan dan nasihat bagi kelangsungan bisnis, disisi lain juga berdampak besarnya biaya. Gender dewan diharapkan memberi nuansa beragam dan alternatif keputusan bisnis dari perspektif pria maupun wanita dalam pengambilan keputusan ekonomi perusahaan. Usia dewan yang matang dengan pelbagai pengalaman di padu dengan dewan yang lebih muda menyukai tantangan dan penuh kreativitas tinggi tentu diharapkan meningkatkan profitabilitas. Dewan lama atau masa jabatan dewan yang panjang dianggap memiliki pemahaman dan pengetahuan lebih dengan bisnis perusahaan yang pada gilirannya dewan lama lebih luwes dalam meningkatkan kinerja perusahaan, padahal disisi lain dewan lama boleh jadi memiliki hubungan baik dengan manajer yang motivasinya mengakomodir keinginan manajer dari kepentingan pemilik mayoritas. Dewan dengan tingkat pendidikan yang tinggi mampu memproses informasi bisnis dan dengan iklim usaha yang berubah-ubah. Menurut teori tingkat atas, pendidikan lanjutan (pendidikan tinggi) dikaitkan dengan prasangka, keterampilan memproses informasi, dan toleransi terhadap perubahan (Adegboyegun & Igbekoyi, 2022). Sehingga anggota dewan sebagai manajer puncak perusahaan dipekerjakan mungkin karena kemampuan superior mereka.

Reviu penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan dan tambahan literatur dalam penelitian-penelitian selanjutnya dan penelitian ini dapat memberikan masukan pertimbangan faktor-faktor karakteristik dewan yang berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeabah, D., Gyeke-Dako, A., & Andoh, C. (2019). Board gender diversity, corporate governance and bank efficiency in Ghana: a two stage data envelope analysis (DEA) approach. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(2), 299–320. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2017-0171>
- Adegboyegun, A. E., & Igbekoyi, O. E. (2022). Board Diversity and Financial Performance of Listed Manufacturing Firms in Nigeria. *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 7(2), 50–60. <https://doi.org/10.36348/sjbms.2022.v07i02.001>
- Afiska, L., Handayani, D. F., & Serly, V. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah (DPS) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 784–798. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.429>

- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Instiusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p15>
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Instiusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Amin, N. N., & Sunarjanto. (2016). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan. *Fokus Manajerial Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(3), 51–66.
- Anggi Winata, J., Natania, N., Yuliati, R., Ekonomi, F., & Prasetya Mulya, U. (2021). Direksi Wanita dan Kinerja Perusahaan pada Industri Hospitality di ASEAN. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 281–292. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29587>
- Ann, L., & Owen, A. L. (2017). *Munich Personal RePEc Archive The performance effects of gender diversity on bank boards The Performance Effects of Gender Diversity on Bank Boards*. 80078.
- Baysinger, B. D., & Butler, H. N. (2019). Corporate governance and the board of directors: Performance effects of changes in board composition. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 1(1), 215–238. <https://doi.org/10.1093/oxfordjournals.jleo.a036883>
- Bina, R. N., & Sri, H. (2017). *Analisis Pengaruh Karakteristik Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Tahun 2010-2014 di Bursa Efek Indonesia)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Brahma, S., Nwafor, C., & Boateng, A. (2021). Board gender diversity and firm performance: The UK evidence. *International Journal of Finance and Economics*, 26(4), 5704–5719. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2089>
- Chaudhary, P. (2022). Agency costs, board structure and institutional investors: case of India. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 44–58. <https://doi.org/10.1108/AJAR-12-2020-0130>
- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(3), 445. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3530>

- Dewi, R. P. K., Wulan, E. R., & Mayanti, Y. (2021). Pengaruh Direktur Perempuan Terhadap Kinerja Bank Syariah: Studi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 13(2), 125–132. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v13i2.2621>
- Diedra, V. I., & Agustina, L. (2021). Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan dan Board Of Directors Characteristics Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 231–244. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3992>
- Dwi Rima Putri, I., Mariya Waharini, F., Hakim Purwantini, A., Ekonomi dan Bisnis, F., & Muhammadiyah Magelang, U. (2021). Pengaruh Gender, Usia, dan Kebangsaan Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *ACE | Accounting Research Journal*, 1(1), 17–30. <https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace>
- Elfiswandi, M. F. R. (2021). Pengaruh Board Diversity Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekobistek*, 10(1), 26–32. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v10i1.61>
- Fathonah, A. N. (2018). Pengaruh Gender Diversity dan Age Diversity Terhadap Kinerja Keuangan The Effects of Gender Diversity and Age Diversity on Financial Performance Andina. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 373–380.
- Firstman, J. C. (2018). *Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Keluarga dan Non Keluarga di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Internasional Batam.
- Fitroni, N. A., & Feliana, Y. K. (2022). Pengaruh Keragaman Gender Pada Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 15(1), 8–21. <https://doi.org/10.24123/jati.v15i1.4575>
- Gustiana, L., & Darmayanti, Y. (2021). *Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2014-2018)*. 16(1), 68–79.
- Hidayati Nur Rochmah, Hayyu Rachma Annisa, W. M. S. (2021). Peran Intensitas Inovasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Gender Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 198–216.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59.

<https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>

- Jao, R., Asri, M., Holly, A., & Rivaldy. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Reputasi Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(1), 1–18. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i1.148>
- John, J. S., Sudiono, R. R., Haryono, L., & Adelina, Y. E. (2020). The Diversity of Board of Directors Characteristics and Firm Value. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 233–245. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.2405>
- Kagzi, M. M., & Guha, M. (2018). Does board demographic diversity influence firm performance? Evidence from Indian-knowledge intensive firms. *Benchmarking: An International Journal*, 25, 1028–1058.
- Kao, M. F., Hodgkinson, L., & Jaafar, A. (2019). Ownership structure, board of directors and firm performance: evidence from Taiwan. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(1), 189–216. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2018-0144>
- Kartikaningdyah, E., Natalia Putri Jurusan Manajemen Bisnis, R., Negeri Batam, P., & Jurusan Manajemen Bisnis, I. (2017). Pengaruh Tax Avoidance dan Board Diversity terhadap Kinerja Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History*, 2(2), 114–122.
- Kartin, Y. R., & Dewi, A. S. (2019). *Karakteristik Dewan Komisaris dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan*. 1–12.
- Kweh, Q. L., Ahmad, N., Ting, I. W. K., Zhang, C., & Hassan, H. Bin. (2019). Board gender diversity, board independence and firm performance in malaysia. *Institutions and Economies*, 11(2), 1–20.
- Lestari, T., Mutmainah, K., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2015 sampai 2018). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 34–41.
- Li, S., Gao, D., & Hui, X. (2021). Corporate Governance, Agency Costs, and Corporate Sustainable Development: A Mediating Effect Analysis. *Discrete Dynamics in Nature and Society*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/5558175>
- Luthans, F. (2017). Organizational Behavior: Organizational Contexts. *Contexts (13th Ed.)*.

Irwin: McGraw-Hill.

- Mohapatra, P. (2017). Board Size and Firm Performance in India. *Vilakshan: The XIMB Journal of Management*, 14(1).
- Muhammad Iqbal. (2019). Pengaruh Roa Dan Eva Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 21–29. <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v1i2.337>
- Nainggolan, P. (2020). *Keaneka Ragaman Dewan Komisaris Dan Komite Audit " Perspektif Tata Kelola "*. 5.
- Nugrahani, W, P., & Yuniarti, R. (2021). Pengaruh board gender, dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Dan Sains*, 1(1), 59–68.
- Prasetyo, D., & Dewayanto, T. (2019). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–10.
- Putri, R. K., & Muid, D. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 84–92.
- Putri, W. E. (2020). *Pengaruh Board Directors Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance*. 8(2), 307–318.
- Raharjanti, R. (2019). Gender Diversity, Struktur Kepemilikan, dan Kinerja Perusahaan: Studi pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 2(2), 133–142.
- Ramadhanty, R. M., Naza, M. R., & Zultilisna, D. (2019). Pengaruh Intellectual Capital, Age Diversity, Tenure Diversity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017). *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 8–15.
- Rashid, A. (2018). Board independence and firm performance: Evidence from Bangladesh. *Future Business Journal*, 4(1), 34–49. <https://doi.org/10.1016/j.fbj.2017.11.003>
- Robert Jao, Fransiskus Randa, Anthony Holly, L. G. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *AkMen*, 18(2), 123–134.

- Rockey, J., & Zakir, N. (2020). When two tribes go to work: Board political diversity and firm performance. *European Journal of Political Economy*, 63. <https://doi.org/10.1016/j.ejpoleco.2020.101883>
- Rompis, N. K., Worang, F. G., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan, Keberagaman Usia Dan Keberagaman Gender Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Di Seluruh Indonesia Buku 2 Tahun 2014-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 2628–2637. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/21037/20748>
- Saputra, W. S. (2019). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(3), 503–510.
- Setiandy, E. (2018). Audit Committee Characteristics and Voluntary Financial Disclosure. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 6(June), 239. <https://www.researchgate.net/publication/325558334>
- Songini, L., Pistoni, A., Tettamanzi, P., Fratini, F., & Minutiello, V. (2022). Integrated reporting quality and BoD characteristics: an empirical analysis. *Journal of Management and Governance*, 26(2), 579–620. <https://doi.org/10.1007/s10997-021-09568-8>
- Susmanto, A., Daryanto, A., & Sasongko, H. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Studi Kasus Pada Bumn Persero Terbuka Tahun 2014-2018. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 498–511. <https://doi.org/10.17358/jabm.7.2.498>
- Thoomaszen, S. P. W. H. (2020). Keberagaman Gender Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(10), 2698–2712.
- Tullah, N. A. J. (2017). Pengaruh Gender dan Latar Belakang Pendidikan CEO Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 6(1), 1–20.
- Wanhendrayana, R., Hamdi, M., & Putri, D. (2018). Pengaruh Devrsity Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 13(1).
- Wei, I., & Ting, K. (2018). *Frekuensi Dan Keuangan Rapat Dewan Kinerja : Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Vietnam*. 19(2), 464–472.
- Yopie, S., & Andriani, E. (2021). Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi dan Struktur

Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Keluarga. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1137–1146. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.469>

Zulkarnain, & Mirawati, W. (2019). Karakteristik Dewan Direksi dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Cakrawala Repositori IMWI*, 2(2), 72–81. <http://cakrawala.imwi.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/31>

